BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktik medis, pembedahan didefinisikan sebagai tindakan medis. Pembedahan dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kecacatan atau komplikasi, tetapi juga dapat menyebabkan komplikasi yang berpotensi fatal. Faktor risiko infeksi daerah operasi (IDO) termasuk kondisi pasien, prosedur operasi, jenis operasi, dan perawatan pasca operasi. Infeksi daerah operasi (IDO) adalah salah satu komplikasi dan infeksi nosokomial yang paling umum terjadi pada pasien bedah abdomen (Rosidiana & Rinawati, 2021)

Infeksi pada daerah insisi yang disebabkan oleh tindakan pembedahan yang terjadi selama tiga puluh hari atau hingga satu tahun ketika menggunakan implan dikenal sebagai infeksi daerah operasi (IDO). Jenis infeksi ini termasuk bentuk *Healthcare Associated Infections* (HAIs), yaitu kejadian infeksi yang didapatkan setelah lebih dari 48 jam mendapatkan perawatan serta tidak dalam masa inkubasi (Shabrina et al., 2024)

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa di dunia terdapat askitar 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit akan mengalami *Healthcare Associated Infections* (HAIs). *Uninary Track infection* merupakan HAIs terbanyak yang terjadi di negara maju, sedangkan *Surgical Site Infection* Sangat umum di negara-negara dengan sumber daya yang terbatas. HAIS dapat menyebabkan tinggal di Rumah Sakit yang lama dan komplikasi lainnya; pada negara maju, sekitar 30% pasien di ICU dapat terinfeksi (Kemenkes, 2024)

Data surveilans infeksi daerah operasi Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa proporsi kasus IDO di rumah sakit pemerintah dan swasta tidak jauh berbeda. Rumah sakit pemerintah mencatat 1.598 kasus IDO dari 160.417 pasien yang berisiko, atau 55,1%, sedangkan rumah sakit swasta mencatat 991 kasus IDO dari 1.672 pasien yang berisiko, atau 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara infeksi daerah operasi dan rumah sakit swasta (Retnawati, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, data infeksi luka pasca operasi Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kasus IDO di rumah sakit pemerintah sama dengan rumah sakit swasta. 1.598 dari 160.417 pasien berisiko (55.1%) terkena SSI di rumah sakit pemerintah, sementara 991 dari 1.672 pasien berisiko (9.1%) terkena dampak IDO. Karena kurangnya pengawasan, tindakan pencegahan, dan fasilitas rumah sakit yang terbatas, pelayanan di rumah sakit umum di Indonesia masih belum optimal. Akibatnya, banyak pasien yang harus dirawat di rumah sakit umum (Naryati et al., 2025)

Infeksi daerah operasi paling sering disebabkan oleh pathogen flora endogenous kulit dan membran mukosa pasien. Ini karena kulit dan membran mukosa yang terkena insisi jaringan rentan terpapar flora endogenous. Tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan *bundles care* infeksi daerah operasi dan sistem pelaporan dan timbal balik dianggap berkontribusi pada penurunan angka kejadian infeksi daerah operasi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran profesional perawatan kesehatan tentang pentingnya peran mereka dalam mencegah infeksi daerah operasi dan menjaga keselamatan pasien (Wahyuningsih, 2020).

Proses infeksi di kamar operasi terjadi ketika mikroorganisme seperti bakteri masuk ke dalam tubuh pasien melalui luka sayatan selama tindakan pembedahan. Kuman dapat berasal dari kulit pasien sendiri, tangan atau pakaian petugas, udara ruang operasi, maupun alat yang kurang steril. Setelah masuk, mikroorganisme akan menempel pada jaringan luka (kolonisasi), berkembang biak, lalu menyerang jaringan sehingga memicu respon peradangan. Kondisi ini ditandai dengan kemerahan, nyeri, bengkak, panas, atau keluarnya cairan pada luka operasi yang dikenal sebagai Infeksi Luka Operasi (ILO). Terjadinya infeksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti daya tahan tubuh pasien yang rendah, lamanya operasi, serta ketidakpatuhan terhadap prinsip aseptik. Oleh karena itu, pencegahan infeksi sangat penting dilakukan melalui cuci tangan bedah, penggunaan alat dan pakaian steril, sterilisasi instrumen, desinfeksi kulit pasien, serta menjaga kebersihan dan

pembatasan aktivitas di kamar operasi agar proses penyembuhan berlangsung optimal (Kemenkes, 2023).

Kepatuhan tim bedah selama prosedur operasi adalah salah satu penyebab infeksi di daerah operasi. Peran perawat kamar bedah, selain dokter bedah, sangat penting selama proses pembedahan. Perawat kamar bedah harus memperhatikan semua aspek, termasuk persiapan sebelum pembedahan, selama pembedahan, dan setelah pembedahan selesai. Salah satu tanggung jawab perawat kamar bedah adalah menjaga instrumen kamar bedah steril (Rosidiana & Rinawati, 2021).

Hasil penelitian Rina Rosdiana (2024) yang berjudul Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat Kamar Bedah Terhadap Pelaksanaan *Bundles* Infeksi Daerah Operasi Pada Pasien Dengan Tindakan Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Bandung Kiwari. Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar (70%) perawat tidak melaksanakan *bundles* IDO secara lengkap. Aspek yang paling banyak tidak dilaksanakan yaitu anamnesa terkait mandi 2x (sore hari H-1 dan pagi sebelum operasi) menggunakan *chlorhexidine gluconate* dan tidak melihat hasil pemeriksaan gula darah.

Hasil penelitin Widya Akhiryani (2022) yang berjudul Gambaran Karakteristik dan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penerapan SOP Infeksi Daerah Operasi (IDO) Di Unit Bedah Terpadu RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Karakteristik Dan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan SOP Infeksi Daerah Operasi (IDO) di Unit Bedah Terpadu Rsupn Cipto Mangunkusumo Jakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada tanggal 15 Januari 2026, didapatkan data semua perawat yang ada di Ruang Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada bulan November 2025 sebanyak 105 perawat. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kamar bedah Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang, ditemukan bahwa pelaksanaan *bundles* pencegahan IDO oleh perawat belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan konsisten. Pada beberapa tindakan operasi, masih dijumpai perawat yang belum melakukan *hand hygiene* sesuai dengan lima momen WHO, penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap, serta

ketidakkonsistenan dalam mempertahankan teknik aseptik selama tindakan berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat Kamar Bedah Dalam Pelaksanaan *Bundles* Infeksi Daerah Operasi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan perawat kamar bedah dalam pelaksanaan *bundles* infeksi daerah operasi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan perawat kamar bedah dalam pelaksanaan *bundles* infeksi daerah operasi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, pelatihan) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2025.

b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat kamar bedah dalam pelaksanaan *bundles* infeksi daerah operasi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2025

D. Manfaat Penellitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan perioperatif, terkait kepatuhan perawat kamar bedah dalam pelaksanaan *bundles* pencegahan Infeksi Daerah Operasi (IDO). Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian ilmiah mengenai gambaran tingkat kepatuhan perawat terhadap standar pencegahan IDO di kamar bedah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan perawat kamar bedah dalam menerapkan *bundles* pencegahan infeksi daerah operasi. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak rumah sakit sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di ruang bedah, khususnya dalam upaya menurunkan angka kejadian infeksi daerah operasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit untuk melakukan pelatihan, supervisi, serta penyusunan kebijakan dan prosedur standar operasional yang lebih efektif.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perawat, khususnya perawat kamar bedah, sebagai bahan evaluasi dan refleksi terhadap tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan *bundles* pencegahan Infeksi Daerah Operasi (IDO). Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya penerapan standar pencegahan infeksi secara konsisten dalam setiap tindakan bedah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perawat untuk meningkatkan praktik keperawatan yang aman, profesional, dan sesuai dengan prosedur operasional standar, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko terjadinya IDO serta meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan ajar bagi Universitas Ngudi Waluyo dalam memperkaya pengetahuan mahasiswa khususnya program studi keperawatan tentang pentingnya kepatuhan terhadap *bundles* pencegahan infeksi daerah operasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh nyata penerapan teori keperawatan perioperatif dan pengendalian infeksi dalam praktik klinik, sehingga meningkatkan pemahaman mahasiswa

mengenai pentingnya peran perawat dalam menjaga keselamatan pasien di kamar bedah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan variabel atau metode yang berbeda. Hasil penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat terhadap *bundles* infeksi daerah operasi, atau evaluasi efektivitas intervensi tertentu dalam meningkatkan kepatuhan tersebut.